

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya harga saham atau nilai perusahaan (Subowo, 2014).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah *insider ownership* (kepemilikan manajerial), dan *intellectual capital*. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam pihak perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan *intellectual capital* adalah suatu bentuk untuk mengkombinasikan aktiva tak berwujud, *property* intelektual, manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk menjalankan fungsi (Kartika dan Hatane, 2013).

Kepemilikan perusahaan sekarang ini lebih sangat meningkat sehingga dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi.

Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan sebagai ini dapat mengakibatkan para manajer kurang bersemangat dalam bekerja dan memerlukan lebih banyak imbalan. Dengan adanya masalah kepemilikan saham yang berbeda juga bisa dapat mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Adapun beberapa informasi yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, dan hubungan baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai modal pengetahuan (*knowledge*

capital) atau modal intelektual (*intellectual capital*). Munculnya *new economy* yang cenderung dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan membawa sebuah peningkatan perhatian dan pemahaman terhadap *intellectual capital* yang di miliki oleh perusahaan. Oleh karena itu secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, telah memicu tumbuhnya minat terhadap *intellectual capital* (Hadiwijaya dan Rohman, 2013). Kesadaran bahwa *intellectual capital* berperan penting bagi pertumbuhan perusahaan, membuat semakin besar perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital*.

Cukup banyak perusahaan yang telah melengkapi laporan kinerjanya dengan laporan *intellectual capital* dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut dikarenakan adanya kesadaran bahwa laporan keuangan tradisional telah kehilangan relevansinya karena adanya perbedaan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan yang mengindikasikan adanya aset tak berwujud Yogidandarinto, (2011). Konsep *intellectual capital* mendapat perhatian besar oleh berbagai kalangan terutama para akuntan dan akademisi. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*, mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual (*intellectual capital*) perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic, (2000) dalam Ulum, (2013) tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai

tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) banyak digunakan, baik dalam praktek dunia bisnis maupun akademik. Firer and Williams, (2003) dalam Jacub, (2012) menyatakan bahwa komponen utama dari VAIC (*Value Added Intellectual capital*) dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu, HC atau *Human Capital*, SC atau *Structural Capital*, dan CE atau *Capital Employed*. VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) tengah banyak digunakan, baik dalam praktek dunia bisnis maupun akademis.

Penelitian yang dilakukan Kartina dan Nikmah, (2011) yang meneliti tentang Pengaruh *Corporate Governance Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan menyimpulkan bahwa Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, tetapi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih, (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan yang menyimpulkan bahwa variabel *Ownershipis* manajerial terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Kepemilikan Institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen terbukti tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Hutang tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif

terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Subowo, (2014) yang meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening menyimpulkan bahwa Komisaris Independen dan Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), sedangkan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan Sukirni, (2012) yang meneliti tentang Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan variabel adalah positif pada Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden variabel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan, efek Hutang variabel kebijakan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Jacub, (2012) yang meneliti tentang Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan

Handiwijaya dan Rohman, (2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening menyimpulkan bahwa variabel intervening mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan kearah positif terhadap hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Azib dan Nurdin, (2015) yang meneliti tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap Nilai Perusahaan dengan metode Tobin's Q pada perusahaan Sri-Kehati yang menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap Nilai Perusahaan. Namun secara parsial hanya *Intellectual Capital (IC)* yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jacob, (2012) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacob, (2012) adalah terletak pada variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, dan objek penelitian. Dalam penelitian ini mengurangi variabel pengungkapan *Intellectual Capital* dan menambahkan variabel Kepemilikan Manajerial.

Pengurangan variabel pengungkapan *Intellectual Capital* dikarenakan pengungkapan *intellectual capital* masih ada dalam satu

komponen *intellectual capital*, pengukuran pengungkapan *intellectual capital* sulit ditemukan dan data pendukung tentang pengungkapan *intellectual capital* masih jarang ditemukan. Penambahan variabel kepemilikan manajerial dikarenakan kepemilikan manajerial yang meliputi para pemegang saham dan manajer dalam hal ini memegang peranan penting yaitu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2014 yang terdaftar di BEI. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai objek penelitian karena menurut data Kemenperin RI 2013, perusahaan-perusahaan dalam sektor barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup pesat yaitu 28% sepanjang tahun 2013. Perusahaan sektor industri barang konsumsi juga merupakan penopang dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan sektor industri barang konsumsi diduga memiliki kinerja yang lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur.

Pentingnya penelitian ini dilakukan peneliti untuk memberikan informasi, dan gagasan tentang kepemilikan manajerial, *Intellectual capital* sebuah perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Intellectual capital* yang diproksikan oleh VACA (*Value Added Capital Employed*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Intellectual capital* yang diproksikan oleh VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Intellectual capital* yang diproksikan oleh STVA (*Structural Capital Value Added*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kepemilikan manajerial dan *Intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan kriteria yang dibutuhkan dan terdaftar di BEI tahun 2011-2014, sehingga hasilnya bisa digunakan sebagai acuan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

2. Untuk menguji pengaruh positif antara *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh positif antara *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh positif antara *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap nilai perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *value added* yang dihasilkan oleh kepemilikan manajerial dan *Intellectual capital* dan implikasinya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Berdasarkan kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para *stakeholder* untuk memahami akan pentingnya kepemilikan manajerial dan *Intellectual capital* dalam menunggang proses bisnis perusahaan agar dapat memberikan *value added* yang nantinya menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian di bidang akuntansi khususnya membahas tentang kepemilikan manajerial dan *Intellectual capital*.

